

**LEKSIKAL TAKSONOMI MAKANAN  
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA SANGER  
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi  
persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

**DEYBI MILITIA KRISTY SAMADI**

**16091102145**

**SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2022**

## **LEKSIKAL TAKSONOMI MAKANAN DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA SANGER: SUATU ANALISIS KONTRASTIF**

**Deybi M. K. Samadi<sup>1</sup>**  
**Rina P. Pamantung<sup>2</sup>**  
**Stephani J. Sigarlaki<sup>3</sup>**

### ***ABSTRACT***

*This research is entitled “Lexical Taxonomy of Food in English and Sanger Language (A Contrastive Analysis)”. The objectives of this research are to identify, classify, and describe the types of lexical taxonomy of food and analyze the contrast of food taxonomy used in both languages. The research uses a descriptive method. There are three steps to finish this research, the first step is preparation. In this step, the writer reads some books about lexical taxonomy. The second step is data collection. In this step, the writer collects the kinds of food that include in lexical taxonomy in English and Sanger language. The third step is data analysis. In this step, the writer identifies, classifies, and describes the data about lexical taxonomy in English and Sanger languages according to Frisch in Hickerson (1980:120) theory and Lado’s (1957:114) theory to contrast the data of both languages. The results show that in solid and liquid foods, there are several types of food, such as: rice, bread, meat, fish/seafood, Alcoholic, non-alcoholic. The second results show that the lexical taxonomy has variation. For example, in English, the variety of food is bread while in Sanger Language the variety of food is rice, nbecause bread and rice are the main food. Whereas, the lack variety of food is sipa, because it only has one kind of alcoholic drink. The findings of this research support the theory of Frisch in Hickerson and Lado.*

---

**Keywords :Lexical Taxonomy of Food, English and Sanger Language, Contrastive Analysis.**

## **I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masyarakat yang tinggal dalam kelompok sosialnya terikat pada beberapa bagian struktural, yakni bagian struktural bahasa dan budaya dari penutur asli (Foley, 1997). Budaya adalah suatu ilmu yang dapat dipelajari dan dapat dibagikan untuk setiap orang yang menggunakannya agar supaya dapat menghasilkan suatu perilaku-perilaku dan mampu menafsirkan pengalaman-pengalaman tersebut, contohnya di dalam budaya terdapat keberagaman budaya yaitu, Bahasa Daerah, pakaian adat, tarian tradisional dan juga makanan khas daerah.

Bloomfield (1933) menyatakan bahwa bahasa adalah salah satu unsur budaya manusia yang memainkan peran penting. Bahasa adalah salah satu himpunan (terbatas atau tidak terbatas) dari kalimat-kalimat, masing-masing terbatas pada panjang dan dibangun dari satu himpunan unsur terbatas dan sistem' yang diwakili dalam pikiran/otak individu tertentu (Chomsky, 1957).

Menurut Aarts dan Aarts (1982), Linguistik terbagi dalam empat bagian, yaitu fonologi, morfologi, sintaks, dan semantiks. Linguistik adalah studi yang mempelajari bahasa atau ilmu bahasa manusia. Lyons (2002) menyatakan bahwa linguistik umumnya didefinisikan sebagai studi bahasa yang menjadi pusat perhatian terbesar dalam bahasa. Lyons (1995) menyatakan bahwa semantik adalah studi makna dalam bahasa. Saeed (2009) mengatakan bahwa salah satu bidang utama dalam bahasa dan linguistik adalah leksikal

semantik, yang berkaitan dengan analisis makna kata dan hubungan di antara keduanya. Leksikal semantik adalah studi tentang makna. Kata Leksikal yang berarti leksem.

D. A. Cruse (1986) menyatakan bahwa leksikal semantik adalah sumber yang tertulis atau diucapkan dari penutur asli bahasa, leksem juga merupakan unit dari leksikal dalam bahasa, sebagai kata atau basis; kosakata (Kamus Collins). Suatu leksikal taksonomi adalah suatu organisasi kata untuk kelas makanan padat, makanan cair/minuman alkohol dan non alkohol,(dll); bukan berdasarkan bentuk melainkan berdasarkan makna (yaitu, bukan kelas tata bahasa melainkan kelas semantik). Taksonomi Leksikal adalah himpunan bagian dari hiponi-nya.

Frisch in Hickerson (1980) membagi makanan menjadi dua kelompok: makanan padat dan makanan cair. Dalam studi ini, penulis menganalisis leksikal taksonomi makanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sanger. Bahasa Inggris dan Bahasa Sanger adalah dua rumpun bahasa yang berbeda. Bahasa Inggris berasal dari rumpun Indo-Eropa (Campbell, 1998), sedangkan Bahasa Sanger adalah salah satu kelompok Austronesia. Informan dari penelitian ini berdomisili di Akembuala, Tahuna, Sulawesi Utara dan sebagian dari Kota Manado. Dari studi ini, peneliti menemukan beberapa contoh istilah makanan dalam Bahasa Sanger sebagai berikut:

Sanger language	English	Artinya
<i>Teluhe</i>	<i>Egg</i>	telur
<i>Waine</i>	<i>Mango</i>	Mangga

*Gesing Bawi*

*Pork*

Daging babi

## **1.2 Rumusan masalah**

Penelitian ini fokus pada analisis tentang taksonomi makanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sanger, oleh karena itu, pertanyaan-pertanyaan tersebut dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa jenis dan arti leksikal taksonomi makanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sanger?
2. Apa persamaan dan perbedaan dari leksikal taksonomi makanan antara Bahasa Inggris dan Bahasa Sanger?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi, mengklasifikasikan jenis-jenis dari leksikal taksonomi makanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sanger.
2. Mencari perbedaan leksikal taksonomi makanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sanger.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam perkembangan linguistik khususnya pada kajian Etnolinguistik dan Semantik mengenai leksikal taksonomi makanan.

## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pembaca tentang tentang taksonomi makanan dalam bahasa Sanger, selain itu dapat membantu pembaca dalam memahami jenis dan makna taksonomi makanan dalam bahasa Inggris dan bahasa Sanger dan juga diharapkan para pembaca untuk melakukan penelitian yang sama dengan objek yang berbeda. Manfaat penelitian ini juga berdampak bagi masyarakat telebih khusus yang menjadi pelaku usaha kuliner yang nantinya istilah-istilah makanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sanger ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan oleh masyarakat Indonesia dan tentunya juga di kalangan masyarakat internasional supaya bahasa daerah tidak hanya diketahui dalam ruang lingkup pendidikan tetapi juga bisa terus berkembang dalam lingkungan masyarakat.

### **1.5 Studi Pustaka**

1) “Leksikal Taksonomi Makanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sunda” ditulis oleh Gita Sondakh (2015). Tujuan penelitian mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menggambarkan beberapa dari leksikal taksonomi makanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sunda, mencari persamaan dan perbedaan dari taksonomi makaanan yang menggunakan kedua bahasa pada studi ini menggunakan teori dari Frisch in Hickerson (1980). Dalam penelitiannya, dia mendapatkan hasil dari identifikasi jenis-jenis dalam Bahasa Inggris dan dan Bahasa Sunda kedalam dua kelompok, yang disebut makanan padat dan makanan cair.

2) “Istilah-istilah Makanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mange” ditulis oleh Dorsaya (2013). Tujuan penelitian ini mengklasifikasi, mengidentifikasi dan menggambarkan istilah-istilah makanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mange mencari persamaan dan perbedaan dalam istilah-istilah makanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mange. Studi ini menggunakan konsep dari Frisch in Hickerson (1980). Dalam studi ini, hasil identifikasi ditemukan bahwa istilah-istilah makanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mange yakni persamaan dan perbedaan.

3) ”Istilah-istilah Makanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Pasan” ditulis oleh Sekeh (2013). Penelitian bertujuan menggambarkan, menganalisis, mengklarifikasi istilah-istilah makanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Pasan dan mencari persamaan dan perbedaan istilah-istilah makanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Pasan. Studi ini menggunakan konsep dari Frisch in Hickerson (1980). Dalam penelitian ini, hasil identifikasi ditemukan bahwa dalam bahasa Inggris dan bahasa Pasan, istilah-istilah makanan dibagi dalam makanan padat dan minuman dan istilah-istilah makanan dari kedua bahasa ada persamaan dan perbedaan.

4) “Taksonomi Nomina Aspek Makanan dan Minuman Khas Minahasa” ditulis oleh Pamantung R. P. (2015). Penamaan objek-objek dalam bentuk makanan dan minuman di suku minahasa adalah perbedaan dari suku lain karena ada yang homogen atau sama (serupa) atau heterogen (beraneka ragam atau sejenis) dalam suatu wilayah kecil atau dalam skala luas, ternyata terdapat variasi nama makanan dan minuman khas minahasa yang tampak dalam bentuk leksem (kata), frasa dan klausa. Klasifikasi makanan di minahasa

terdiri dari *kan* ‘nasi’, *sendeen* ‘sayuran’ dan *serza* ‘protein’ yang terangkum dalam label makanan linulut vs non linulut dan label minuman captikus vs non-captikus. *Talun* ‘hutan’ dan *uma* ‘kebun’; sebagai acuan atau sebagai sumber penamaan, seperti *bulu* ‘bamboo’ dan daging buruan (seperti *wi’oo* ‘monyet’, *kawok* ‘tikus ekor putih’, ular, babi hutan) untuk pesta. Perpaduan leksem, yaitu *woku daong*, *sayor pait*, *captikus*, dan *rica rodo*. Kata majemuk *woku daong* dan *sayor pait* sebaliknya *captikus* dan *rica rodo* adalah ungkapan. Infiks/-dalam-/ sering muncul pada pembentukan kata (afiksasi), misalnya *tinutu’an*, *kinetor* dan *tinoransak* yang merupakan turunan, infiks/-dalam-/ adalah afiks yang mengubah kelas kata dari verba menjadi nomina. Berbagai bentuk satuan leksem nama makanan dan minuman tradisional minahasa, misalnya *woku* dengan makna komponen cara memasak dan alat yang digunakan dalam memasak, menghasilkan *woku daong*, *woku blanga* dan *babi woku*. Secara kultural, aspek fungsi makanan dan minuman tradisional minahasa pada zaman dahulu berfungsi sebagai “perantara” antara manusia dan *opo niempu* ‘Penguasa Alam’. Fungsi tersebut mengalami transformasi dinamis menjadi simbol ‘berkah (Thanksgiving)’ terkait dengan fungsi pertimbangan kemaslahatan atau kemaslahatan sosial dengan pemikiran budaya minahasa saat ini adalah budaya hari raya dan non hari raya. Menu makanan linulut dan non-linulut yang dijual di restoran, hotel, atau pedagang kaki lima (desa tinoor dan warembungan) misalnya *pangi*, *tinoransak*, *tinutu’an*, *ragey* dan *gohu*.

## 1.6 Landasan Teori

Taksonomi leksikal adalah himpunan bagian hiponimi atau dianggap sebagai subspesies hiponimi. Berkaitan dengan taksonomi leksikal makanan Bahasa Inggris dan



Bahasa Sanger, secara semantik kategorisasi leksikal harus dilakukan terhadap makanan terhadap makanan tersebut.

Penelitian ini membahas menggunakan teori dari Hickerson (1980). Dia mengatakan bahwa jenis-jenis taksonomi makanan adalah klasifikasi makanan dengan kategori berbeda dalam suatu Bahasa dan dibagi menjadi dua kelompok, yakni makanan padat dan makanan cair.

1. Makanan padat (tidak dalam bentuk cairan atau gas)
2. Makanan cair (misalnya air, minyak, yg mengalir dengan bebas)

1. Contoh Makanan Padat :

a. Buah-buahan

Bahasa Inggris :	Bahasa Sanger :	Artinya :
<i>mango</i>	<i>waine</i>	mangga
<i>grape</i>	<i>anggore</i>	anggur

b. Sayuran (*vegetables/duku*)

Bahasa Inggris :	Bahasa Sanger :	Artinya :
<i>carrot</i>	<i>dumirihe</i>	wortel
<i>brocoly</i>	<i>bongkole</i>	brokoli

c. Daging (*Meat/Gesing*)

Bahasa Inggris :	Bahasa Sanger :	Artinya :
<i>Chicken</i>	<i>gesing manu</i>	daging ayam
<i>Beef</i>	<i>gesing sapi</i>	daging sapi

d. Ikan dan makanan laut (fish and seafood/gesing laute)

Bahasa Inggris :	Bahasa Sanger :	Artinya :
<i>flying fish</i>	<i>malaluge</i>	Ikan terbang

2. Contoh Makanan Cair/Minuman Alkohol dan Non Alkohol :

Bahasa Inggris :	Bahasa Sanger :	Artinya :
<i>Poridge</i>	<i>gulee</i>	bubur
Bahasa Inggris :		Bahasa Sanger :
Alkohol : wiski, anggur, martini, brandy, bir.		Sipa (saguer)
Non-Alkohol : coffee, tea, milktea, milkshake.		

Penulis menganalisis menggunakan teori dari Frisch in Hickerson (1980) untuk mengelompokan makanan padat dan makanan cair serta menggunakan teori dari Lado (1957) untuk mengkontraskan kedua bahasa yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Sanger.

### 1.7 Metodologi

Metode yang digunakan ialah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang telah terdiri dari tiga langkah sebagai berikut :

1. Penelitian Awal

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana penulis membaca skripsi, artikel-artikel, buku-buku yang berhubungan dengan taksonomi dan jenis-jenis makanan dalam bahasa Inggris dengan mencari pengertiannya dalam kamus Oxford (2011). Penulis juga membaca teori mengenai taksonomi makanan, lalu membagi makanan kedalam dua kelas sesuai dengan pengelompokan dan jenis-jenisnya berdasarkan teori yang telah dibaca.

2. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis meneliti data Bahasa Sanger dengan melakukan penelitian secara tidak langsung dan langsung kepada penutur asli yang berasal dari Sangihe. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai secara tidak langsung kepada satu informan yang berdomisili di Desa Akembuala, Tahuna, Kepulauan Sangihe, dan mewawancarai langsung lima orang lainnya yang merupakan penutur asli dari etnis sanger namun berdomisili di Manado, dengan umur para informan 50-68 tahun. Dalam penelitian ini juga penulis menggunakan responden dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan mengenai nama-nama makanan serta jenis-jenis makanan dalam Bahasa Sanger. Penulis mengumpulkan data Bahasa Inggris tentang taksonomi makanan dari buku-buku, skripsi yang ditulis oleh Gita Sondakh dengan judul “Leksikal Taksonomi Makanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sunda (Suatu Analisis Kontrastif)”, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan leksikal taksonomi. Data bahasa sanger di peroleh dari para informan yang diwawancarai secara langsung dan maupun secara tidak langsung pada penutur aslinya. Kemudian data dikumpulkan untuk diidentifikasi dan diklasifikasi menggunakan teori-teori yang penulis tulis pada bab-bab sebelumnya.

### 3. Analisis Data

Dalam tahap ini, data taksonomi makanan dalam bahasa inggris dan bahasa sanger yang sudah diidentifikasi dan diklasifikasi, dianalisis kedalam dua jenis makanan dengan menggunakan teori dari Frisch in Hickerson (1980:120) dan kemudian data dari kedua bahasa tersebut dikontraskan dengan menggunakan teori Lado (1957:114).

## II HASIL DAN PEMBAHASAN

### 2.1. Identifikasi dan Klasifikasi Leksikal Taksonomi Makanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sanger

Penulis telah mengidentifikasi taksonomi makanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sanger kemudian diklasifikasikan berdasarkan teori dari Frisch dalam Hickerson (1980: 120) yang mengatakan bahwa taksonomi makanan adalah klasifikasi makanan dengan kategori yang berbeda dalam sebuah bahasa dan dibagi menjadi dua kelas : makanan padat dan makanan cair/minuman.

#### 2.1.1. Hasil Identifikasi & Klasifikasi Taksonomi Makanan dalam Bahasa Inggris

Makanan padat (*solid food*) adalah sesuatu yang tidak dalam bentuk cairan atau gas (ka mus oxford). Makanan Padat terdiri dari Karbohidrat (*Carbohydrate*) terdiri dari nasi (*rice*), roti (*bread*), Umbi-umbian (*tubers*), Protein terdiri dari protein hewani dan protein nabati, Serat (*fiber*) terdiri dari, sayuran (*vegetables*) dan buah-buahan (*fruits*).

##### 1. Makanan Padat (*Solid Food*)

Makanan padat adalah makanan yang tidak cair (Collins Dictionary). Makanan padat dapat dibagi menjadi kedalam kategori, karbohidrat, protein, sayur-sayuran, dan buah-buahan.

Kelas Makanan Padat :

##### 1. *Rice* (nasi)

2. *Bread* (roti)

3. *Sweet potato* (Umbi)

4. *Carrot* (wortel)

5. *Chicken* (Daging ayam)

6.. *Brocoly* (Brokoli)

7. *Cauliflower* (*Bunga Kol*)

2. Makanan Cair (*Liquid Food*)/ Minuman Beralkohol dan Non Alkohol (Beverages)

Makanan cair adalah makanan yang memiliki konsistensi cair hingga kental, yang biasanya mengandung zat mineral, vitamin, protein, karbohidrat, dll.

Kelas Makanan Cair/Minuman Beralkohol dan Non Alkohol :

*Porridge* (bubur), yogurt, salad

Minuman Beralkohol :

Beer, brandy, wine, smirnof, rum, tequila.

Minuman non-Alkohol :

Ice cream, milk, coffee, tea, milktea, milkshake, mineral water.

2.1.2. Hasil Identifikasi & Klasifikasi Taksonomi Makanan dalam Bahasa Sanger

Makanan padat (*Kang Satuang*), adalah sesuatu yang tidak dalam bentuk cairan atau gas (Kamus Oxford). Makanan Padat terdiri dari Karbohidrat (Carbohydrate) terdiri dari nasi (*teghasa*), roti (*borote*), Umbi-umbian (*Bungkahe*), Protein terdiri dari protein hewani dan protein nabati, Serat terdiri dari, sayuran (*Duku*) dan buah-buahan (*bua-bua*).

#### 1. Makanan Padat

- Nasi (*teghasa*), roti (*borote*), umbi jalar (*batata*) , wortel (*dumirihe*), daging ayam (*gesing manu*), daging babi (*gesing bawi*), Ikan Terbang (*malaluge*), Sagu (*humbia*),Talas (*kole*), pisang (*busa*), kue *Tamo*, Ikan Salmon (*kina getume*), Ikan Tuna (*kina pani*), Jagung (*Tuhigu*), Nenas (*nanasi*) , Apel (*apele*), Durian (*duriang*), Daun Pepaya (*daukalu kapala*). Bunga kol (*bungang kole*), Brokoli (*Bongkole*).

#### 2. Makanan Cair

- Bubur (*gulee*), mie *che*, salad (*salate*).

#### 3. Minuman Alkohol

Dalam bahasa Sanger hanya terdapat satu minuman yang beralkohol yaitu Tuak (*Sipa*).

#### 4. Minuman non Alkohol

- Air Kelapa (*Ake bango*), susu , Air Jahe (*saraba*), kopi , teh, sirup.

#### 2.2. Persamaan & Perbedaan Taksonomi Makanan dalam Bahas Inggris dan Bahasa Sanger

penulis menganalisis persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa tersebut dan mengontraskannya dengan menggunakan teori Lado (1957:114) mengatakan bahwa analisis kontrastif merupakan suatu metode untuk membandiingkan dan mengontraskan dua bahasa yang berbeda untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan kedua bahasa tersebut.

### 1. Persamaan

Bahasa Inggris dan Bahasa Sanger memiliki persamaan dalam berbagai istilah yaitu makanan padat dan makanan cair/minuman. Makanan padat berupa nasi, buah-buahan, sayur-sayuran, roti, daging, ikan/makanan laut, dan makanan olahan. Makanan cair/minuman berupa minuman alkohol atau minuman non-alkohol.

### 2. Perbedaan

Dari data yang telah dideskripsikan bahwa dalam Bahasa Inggris, terdapat banyak jenis roti karena merupakan makanan pokok bagi budaya disana. Sedangkan dalam Bahasa Sanger makanan pokoknya adalah ubi. Untuk kelompok atau kelas dari makanan cair/minuman dalam bahasa inggris terdapat banyak jenis minuman beralkohol, sehingga dapat dikelompokkan. Sedangkan dalam Bahasa Sanger jenis minuma beralkohol, yaitu: *saguer* sehingga tidak dapat dikelompokkan.

## III KESIMPULAN

### 3.1. Kesimpulan

Setelah mendiskripsikan dan menganalisis jenis-jenis makanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sanger, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pertama, Bahasa Inggris dan Bahasa Sanger memiliki istilah-istilah makanan yang sudah dikelompokkan sesuai pembagian kelas makanan, yaitu: makanan padat (*Kang Satuang*) dan Makanan Cair (*Kang Malowo*)/Mnuman Alkohol (*Inumang Makawukang*), Minuman Non-Alkohol (*Inumang Makasehate*). Pada Bahasa Inggris Makanan Padat (*solid food*) dan Makanan Cair (*Liquid Food*)/Minuman Alkohol (*Alcoholic Beverages*), Minuman Non-Alkohol

(*Non-Alcoholic Beverages*). Di dalam bahasa Inggris dan bahasa Sanger memiliki istilah antara lain, nasi istilah dalam Bahasa Inggris (*rice*) sedangkan dalam dalam Bahasa Sanger (*teghase*). Kedua, Bahasa Inggris dan Bahasa Sanger memiliki persamaan dalam beberapa istilah, dilihat dari kesamaan dalam pengelompokan dan jenis makanan. Ada pun perbedaannya yaitu, dalam Bahasa Inggris makanan yang paling bervariasi adalah *Bread* (roti) sedangkan dalam Bahasa Sanger adalah nasi, karena roti dan nasi adalah makanan utama mereka. Disisi lain, leksikal taksonomi minuman beralkohol dalam Bahasa sanger adalah *Sipa* (saguer), karena hanya memiliki satu jenis minuman beralkohol. Sedangkan dalam Bahasa Inggris memiliki banyak jenis minuman beralkohol. Ketiga, kelebihan atau keuntungan dari Penelitian ini, penulis dapat mengetahui dan menganalisis Bahasa Sanger tersebut karena makanan sehari-hari disana adalah *Bungkahe* (Singkong) apalagi dengan penyebutan atau pelafalan bahasa tersebut yang terdengar unik. Sedangkan kekurangan dalam Penelitian ini, penulis tidak dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat yang ada di desa tersebut yang terletak di Pulau Sangihe karena suatu alasan tertentu.

### 3.2. Saran

Penulis mengharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian-penelitiannya dalam bidang linguistik lebih khususnya dalam bidang semantik tentang leksikal taksonomi makanan. Penulis juga mengharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat berfokus pada makanan-makanan olahan baik digoreng, direbus maupun dibakar atau jenis-jenis kue khas suatu daerah dan sebagainya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aarts, Flor and Aarts, Jan. 1982. *English Syntactic Structure: Function and Categories in Sentence Analysis*. Oxford: Pergamon Press.
- Austin, B. 2011. *Taxonomy of Bacterial Fish Pathogens*. Copyright Bio Med Central Ltd.
- Bloomfield, Leonard. 1933. *Language*. Chicago: University of Chicago Press.
- Booij. 2003. *Morphology*. Massachusetts: The MIT press Cambridge.
- Campbell, L. 1998. *Historical Linguistics An Introduction*. Massachusetts, The MIT press Cambridge.
- Casson, R. 1981. *Language, Culture, and Cognition: Anthropological Perspectives*. New York: McMillan Publishing Co, Inc.
- Chomsky, N. (1957). *Syntactic Structures*. Mouton de Gruyter (formely Mouton, The Hague) is a Division of Walter de Gruyter GmbH & Co. KG, Berlin, New York.
- Clark, E.V. 1993. *The Lexicon in Acquisition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Cruse, D.A. 1991. *Lexical Semantics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Deely, J. 1990. *Basics of Semiotics*. Bloomington & Indianapolis: Indiana University Press.
- Dinneen, F. P. 1967. *General Linguistics*. Massachusetts, The MIT press Cambridge.
- Djajasudarma, F. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. PT. Gresco, Bandung.
- Djajasudarma, F. 1993. *Semantik I-II*. PT. Rafika Aditama, Bandung.
- Fairclough, N. 1989. *Language and Power*. Relasi Bahasa, Kekuasaan, dan Ideologi. Longman Group, London and New York City.
- Foley, W. 1997. *Anthropological Linguistics in Introduction*. USA: Blackwell Publisher.
- Givon, T. 1984. *Syntax: A Functional Typological Introduction*. John Benjamins Publishing Company, Amsterdam/Philadelphia.
- Halliday, M.A.K dan Ruqaiya, Hasan. 1979. *Cohesion in English*. Longman Group, London.

- Halliday, M.A. K. & Hasan, R. 1985. *Language, Context, and Text: Aspect of Language in A Social-Semiotic Perspective*. Deakin University, Victoria.
- Hanafie, Sitti. 1992. “*Kelas Kata dalam Bahasa Bugis: Kajian Morfologi Lingkup Kelas Verba, Adjektiva, dan Nomina (disertasi)*”, Jurnal Skripsi. PPS Unhas, Makassar.
- Hickerson, N. 1980. *Linguistic Anthropology*. Holt, Rhinehart and Winston Inc, New York.
- Hurford, Heasley, and Smith. 2007. *Semantics A Course Book* (2nd edn). Cambridge: Cambridge University Press.
- Lado. 1957. *Linguistics Across Culture*. Ann Arbor-The University of Michigan Pres. Charles C. Fric. USA.
- Lehrer, Adrienne. 1979. *Semantics Fields and Lexical Structure*. Amsterdam:North Holland.
- Lyons, J. 1995. *Linguistic Semantics*. Cambridge University Press.
- Lyons, J. (1977). *Semantics (Vol 1)*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lyons, J. 2002. *Language and Linguistic*. Cambridge University of Cambridge Press.
- Kalangi, N. 1980. “*Kebudayaan Minahasa. Dalam Koentjaraningrat (Ed.). Pengantar Ilmu Antropologi*”. Jakarta.
- O’Grady, William, Michael. Debrovosky and Mark. Aronoff. 1977. *Contemporary Linguistics: An Introduction*. NY: St Martin’s Press, New York.
- Palmer, Frank. 1976. *Semantics. A New Outline* Cambridge: Cambridge University Press.
- Pattynama, F .J. 2009. “*Istilah-Istilah Makanan dalam Bahasa Inggris*”, Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado.
- P. K. Newby, ScD, MPH, MS. 2018. *Food and Nutrition*. Oxford University Press.
- Saeed. J. 2003. *Semantics: Second Edition*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Sapir, E. (1921). *Language; An Introduction to Study of Speech*. Harcourt, Brace.
- Spradley, J. P. (1979). *The Ethnographic Interview*. Holt, Rinehart and Winston, New York.

Sondakh, G. K.O. 2015. *“Leksikal Taksonomi makanan Dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sunda”*, Skripsi. Universitas Sam Ratulangi Manado.

Trudgill, P. 1974. *Sociolinguistics: An Introduction to Language and Society*. Harmondsworth: Penguin Books Ltd.